

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK SADAR WISATA PANTAI AIR MANIS MELALUI PELATIHAN BALAWISTA (*LIFEGUARD*)

Pasaribu¹, Hendri Azwar², Fauza Afni³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
e-mail: pasaribu@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Salah satu objek wisata unggulan yang tercantum dalam RIPPARDA 2017-2032 Kota Padang yaitu Objek Wisata Pantai Air Manis. Pantai Air Manis merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Kota Padang yang secara administratif masuk ke wilayah Kelurahan Air Manis, yang berada dalam Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Topografi kelurahan ini didominasi oleh kawasan pantai dan perbukitan, dengan jumlah penduduk lebih kurang 1700 jiwa. Pada tahun 2019 saja, saat musim liburan, rata-rata jumlah kunjungan wisatawan per hari ke Pantai Air Manis adalah sekitar 11.600 orang dengan kontribusi PAD sebesar Rp 260.000.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Air Manis sudah melayani wisatawan tanpa adanya pengelolaan berbasis resiko dengan tidak menyediakan petugas keselamatan di kawasan wisata Pantai. Tidak hanya ketidakterediaan SDM pengelola yang memiliki kemampuan memberikan pertolongan keselamatan kepada pengunjung, pengelola wisata tirta/wisata Pantai Air Manis juga tidak menyediakan alat-alat keselamatan dasar, padahal seluruh standar keselamatan ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata terkait standar usaha wisata pantai berisiko menengah/rendah. Adapun tujuan umum dari kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah untuk akselerasi pengembangan wisata bahari/tirta di Kelurahan Air Manis. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: memberikan pelatihan berbasis kompetensi tentang Balawista (*Lifeguard*); memberikan bantuan peralatan dasar keselamatan pengunjung. Selain itu, masyarakat lokal diharapkan dapat memanfaatkan aktifitas pariwisata bahari di Kelurahan Air Manis yang dikemas menjadi paket wisata sebagai sumber penghasilan pendamping selain bekerja sebagai pedagang agar kualitas hidup masyarakat lokal dapat meningkat. Dari kegiatan ini, diharapkan beberapa luaran yang menjadi target adalah: dibuatnya modul Pelatihan, diperolehnya sertifikat Pelatihan Bagi Mitra, artikel Pada Jurnal Pengabdian Terakreditasi Sinta, Pemberitaan Pada Media Cetak dan Online, Dokumentasi Kegiatan dalam bentuk Video, Poster, dan Rekognisi SKS bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Program Kemitraan Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata, Balawista, *Lifeguard*

Abstract

One of the leading tourist attractions listed in the 2017-2032 RIPPARDA of Padang City is the Air Manis Beach Tourist Attraction. Air Manis Beach is one of the leading tourist attractions in Padang City which is administratively included in the Air Manis Village area, which is located in the South Padang District, Padang City. The topography of this village is dominated by coastal and hilly areas, with a population of approximately 1700 people. In 2019 alone, during the holiday season, the average number of tourist visits per day to Air Manis Beach was around 11,600 people with the economic contribution of IDR 260,000,000,000. This shows that Air Manis Beach has served tourists without risk-based management by not providing safety officers in the Beach tourist area. Not only is there no human resources available to provide safety assistance to visitors, the managers of water tourism/Air Manis Beach tourism also do not provide basic safety equipment, even though all of these safety standards have been regulated in the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy/Head of the Tourism and Creative Economy Agency of the Republic of Indonesia Number 4 of 2021 concerning Business Activity Standards in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Tourism Sector related to medium/low risk beach tourism business standards. The general objective of this PKM (Community Partnership Program) activity is to accelerate the development of marine/water tourism in Air Manis Village. The specific objectives of this activity are as follows: providing competency-based training on Balawista (*Lifeguard*); providing assistance with basic visitor safety equipment. In addition, local people are expected to be able to take advantage of marine tourism activities in Air Manis Village which are packaged into tour packages as a source of

additional income in addition to working as traders so that the quality of life of local people can improve. From this activity, it is expected that some of the targeted outputs are: the creation of a Training module, obtaining a Training certificate for Partners, articles in the Sinta Accredited Community Service Journal, News in Print and Online Media, Documentation of Activities in the form of Videos, Posters, and Credit Recognition for students.

Keywords: Community Partnership Program, Lifeguard

PENDAHULUAN

Salah satu objek wisata unggulan yang tercantum dalam RIPPARDA 2017-2032 Kota Padang yaitu Objek Wisata Pantai Air Manis. Pantai Air Manis merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Kota Padang yang secara administratif masuk ke wilayah Kelurahan Air Manis, yang berada dalam Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Topografi kelurahan ini didominasi oleh kawasan pantai dan perbukitan, dengan jumlah penduduk lebih kurang 1700 jiwa.

Batu Malin Kundang yang terdapat dalam kawasan pantai dan Kuburan Siti Nurbaya yang terdapat di atas sebuah bukit yang juga berada dalam kawasan Air Manis, sudah sejak lama menjadi ikon pariwisata Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya. Sebagai sebuah destinasi, Air Manis tidak saja selalu dikunjungi para wisatawan lokal dan nasional, tetapi juga luar negeri (manca negara). Apalagi setelah akses jalan yang baru, yaitu jalan dari arah Jembatan Siti Nurbaya menuju Air Manis telah dibuka baru-baru ini, kunjungan ke Air Manis menjadi meningkat, terutama pada hari libur. Pada tahun 2019 saja, saat musim liburan, rata-rata jumlah kunjungan wisatawan per hari adalah sekitar 11.600 orang dengan kontribusi PAD sebesar Rp 260.000.000.000.

Keberadaan Pantai Air Manis sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan Kota Padang juga mengalami beberapa permasalahan seperti pengelolaan daya tarik wisata yang dualisme, dimana ada kawasan yang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang melalui BUMD PSM dan terdapat kawasan yang dikelola oleh Masyarakat Kelurahan Air Manis. Permasalahan lainnya adalah pengelolaan sampah yang menjadi isu klasik disetiap daya tarik wisata. Padahal Pantai Air manis memiliki potensi wisata bahari seperti aktifitas *island hopping* di dua pulau terdekat (Pulau Pisang Gadang dan Pisang Ketek), aktifitas rekreasi Pantai, dan *surfing*.

Namun, potensi yang dimiliki ini sudah dikelola tanpa adanya manajemen resiko seperti penyediaan Balawista (Lifeguard) yang kompeten untuk menjamin keamanan dan keselamatan wisatawan. Disisi lain, untuk mendukung kepariwisataan di Pantai Air Manis, Dinas Pariwisata Kota Padang telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Air Manis pada tahun 2023, namun belum banyak intervensi yang dilakukan oleh Dispar untuk pengembangan Pokdarwis ini.

Selain belum adanya pemandu keselamatan wisata tirta/ balawista di Pantai Air Manis, di daya tarik wisata unggulan kota Padang ini juga belum tersedia peralatan keselamatan dasar yang perlu disediakan oleh pengelola wisata tirta. Peralatan dasar ini seperti : rescue board, rescue tube, pengeras suara, dan pluit.

METODE

Tahap Kegiatan untuk Menerapkan Solusi Permasalahan

Dalam melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, tim pengusul akan melaksanakan beberapa tahapan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik, tahapan tersebut terdiri atas:

a. Sosialisasi

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra yang menjadi sasaran dari program maka pada tahap awal akan diadakan sosialisasi program kepada calon peserta pelatihan yaitu anggota Pokdarwis Air Manis, pengurus pokdarwis, pemerintah Kelurahan Air Manis, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Padang, serta *stakeholder* terkait lainnya. Pada kegiatan ini, tim pengusul akan memaparkan latar belakang kegiatan, isu-isu terkait wisata bahari, wisata tirta

dan permasalahan pada mitra yang dalah hal ini adalah Pokdarwis Air Manis, solusi yang ditawarkan, serta rangkaian aktifitas yang direncanakan.

b. Pelatihan

Anggota Pokdarwis Air Manis akan diberikan materi pelatihan baik teori maupun praktikum dari instruktur pemandu keselamatan wisata tirta/ Balawista (Lifeguard). Pelatihan kepemanduan keselamatan wisata tirta/ Balawista (Lifeguard) ini merupakan pelatihan berbasis kompetensi yang memuat materi tentang Menyusun Rencana Kegiatan; Mengelola Kebutuhan Peralatan dan Perlengkapan; Melaksanakan Koordinasi Pengawasa dan Penyelamatan; Melaksanakan Tugas Pengawasan Area Kerja; Melakukan Penghentian Aktifitas Kegiatan; Melaksanakan Penyelamatan Korban; Melaksanakan Tindak Lanjut Penanganan Korban; Melakukan Evaluasi Seluruh Rangkaian Kegiatan; Bekerjasama dengan Mitra Kerja dan Wisatawan; Menangani Situasi Konflik; Membuat Dokumen dalam Komputer; Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris pada Tingkat Operasional Dasar.

Pelatihan ini akan dilakukan menggunakan metode ceramah, praktik di kolam dan praktikum di *open water* dengan simulasi dan roleplay sebagai seorang pemandu keselamatan wisata tirta/ Balawista (Lifeguard).

c. Penerapan teknologi

Setelah peserta pelatihan mendapatkan materi dan praktik tentang kompetensi sebagai seorang pemandu keselamatan wisata tirta/ Balawista (Lifeguard), maka peserta diberikan post test dan ujian praktikum.

d. Pendampingan dan evaluasi

Peserta yang sudah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi sebagai pemandu keselamatan wisata tirta/ Balawista (Lifeguard) akan terus didampingi oleh tim pengusul secara berkelanjutan dalam memberikan pelayanan kepemanduan kepada wisatawan yang melakukan aktifitas wisata tirta. Program kemitraan masyarakat melalui pelatihan kepemanduan keselamatan wisata tirta/ Balawista (Lifeguard) bagi Pokdarwis Air Manis, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya peningkat kualitas hidup masyarakat melalui akselerasi pariwisata bahari dan tirta di Pantai Air Manis. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tergantung dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra: 1. Permasalahan dalam bidang pemahaman tentang prosedur pemanduan keselamatan wisata tirta/ Balawista (Lifeguard) maka evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest secara lisan/tertulis kepada anggota mitra. 2. Permasalahan dalam ketersediaan peralatan keselamatan dasar bagi pengunjung di usaha daya tarik wisata tirta, evaluasi dilakukan dengan memberikan bantuan peralatan keselamatan dasar bagi pengunjung. Dengan adanya alat ini diharapkan dapat untuk memenuhi kebutuhan Pokdarwis Air Manis yang memerlukan peralatan keselamatan dasar dalam upaya manajemen risiko keselamatan pengunjung di daya tarik wisata.

e. Keberlanjutan program

Setelah masyarakat, khususnya Pokdarwis Air Manis mendapatkan pelatihan dan pemberian bantuan alat keselamatan dasar di daya tarik wisata tirta ini maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui aktifitas pariwisata bahari/tirta di Pantai Air Manis.

Partisipasi Mitra dalam Kegiatan

Mitra pengabdian ini adalah Pokdarwis Pantai Air Manis. Peran Pokdarwis dalam hal ini adalah sebagai fasilitator yang amat sangat berpartisipasi menyukseskan program. Terlebih karena program yang diangkat sesuai dengan kebutuhan dari pokdarwis Pantai Air Manis. Dukungan ini dapat berupa perizinan, ruangan, bantuan sosialisasi program, dan mengumpulkan peserta pelatihan.

Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Sebagai evaluasi dari program kedepannya diharapkan program pendampingan serupa tetap berlanjut meski jadwal sudah berakhir. Tim pengabdian dan mitra secara bersama-sama melakukan evaluasi terhadap hasil pengabdian dan mendorong perbaikan kedepan hingga terbantunya penyelesaian masalah pada mitra. Sehingga sebagai keberlanjutannya dapat bermanfaat bagi mitra secara umum dan secara khusus bagi Pokdarwis Pantai Air Manis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan balawista (*Life Guard*) bagi Pokdarwis Pantai Air Manis dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kesiapan seorang lifeguard (kesiapan fisik, mental, kemampuan, dan pengetahuan keselamatan). Pelatihan lain yang juga diberikan dalam kegiatan ini ialah pelatihan - peralatan / ADP penyelaman - pertolongan pertama korban. Dari 3 sesi dari rentang

Agustus sampai Desember 2024. Yang akan dilaksanakan baru dilaksanakan 2 sesi dengan jumlah peserta total 15 orang disetiap sesi. Pemateri yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari dosen bidang pariwisata dan juga narasumber dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Kota Padang. Sedangkan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini bertugas sebagai pendamping belajar dan team support pengabdian.



Gambar 1. Materi oleh Narasumber dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Padang dan Praktik Demonstrasi dari Narasumber

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian merasakan penambahan pengetahuan terutama dalam bidang keterampilan untuk menjadi balawista (Life Guard) untuk mendukung Pantai Air Manis menjadi daya tarik wisata tirta yang aman. Dengan diterapkannya hasil pengetahuan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat mengambil kesempatan dalam peningkatan perekonomian melalui aktivitas kepariwisataan.

SARAN

Untuk selanjutnya, disarankan agar pelatihan berbasis kompetensi agar dapat dilanjutkan dengan sertifikasi kompetensi sebagai seorang *lifeguard*. Hal ini agar kompetensi anggota Pokdarwis dapat memberikan jaminan keselamatan bagi pengunjung Pantai Air Manis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali MB, Quaddus M, Rabbanee FK, Shanka T. Community Participation and Quality of Life in Nature-Based Tourism: Exploring The Antecedents and Moderators. *J Hosp Tour Res*. 2022 Mar;46(3):630–61.
- Rodríguez-Martínez RE. Community involvement in marine protected areas: The case of Puerto Morelos reef, México. *J Environ Manage*. 2008 Sep;88(4):1151–60.
- Riyanto, Iqbal M, Supriono, Fahmi MRA, Yuliaji ES. The effect of community involvement and perceived impact on residents' overall well-being: Evidence in Malang marine tourism. *Cogent Bus Manag*. 2023 Dec 11;10(3):2270800.